



**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PADA
*JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**ERNA ASTUTI SIMATUPANG
NIM. 15 401 00077**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PADA
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**ERNA ASTUTI SIMATUPANG
NIM. 15 401 00077**

PEMBIMBING I

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.M,SI.
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II

**Sry Lestari, M.E.I
NIP: 19890505 201903 2 008**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Erna Astuti Simatupang
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 02 September 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Erna Astuti Simatupang yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.M,SL.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Sry Lestari, M.E.I
NIP: 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erna Astuti Simatupang**
NIM : 1540100077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2019
Saya yang Menyatakan,



Erna Astuti Simatupang
NIM. 1540100077

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Astuti Simatupang
NIM : 1540100077
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 02 September 2019

Yang menyatakan,



Erna Astuti Simatupang
NIM. 1540100077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22060 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Erna Astuti Simatupang
Nim : 1540100077
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap
Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, S.E.I, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, S.E.I, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/16 Oktober 2019
Pukul : 14,00 WIB
Hasil/Nilai : 74,25(B-)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,24



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

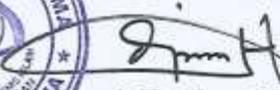
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap
Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)*
Nama : Erna Astuti Simatupang
NIM : 1540100077

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 06 Nopember 2019

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ERNA ASTUTI SIMATUPANG

Nim : 15 401 00077

Judul : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index* (JII)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh, bagaimana seorang investor dapat memperhatikan situasi perekonomian dan pergerakan indeks harga saham yang selalu berfluktuasi dalam melakukan aktivitas investasi dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) baik secara parsial maupun simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kebijakan moneter. Indeks harga saham berkaitan dengan ilmu pasar modal sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan inflasi dan tingkat suku bunga. Dalam teorinya apabila inflasi dan tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka indeks harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga dengan sebaliknya apabila inflasi dan tingkat suku bunga mengalami penurunan maka indeks harga saham akan meningkat.

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder dengan bentuk time series sebanyak 36 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan pengolahan data digunakan melalui program SPSS 23.

Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,575% atau 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel inflasi dan tingkat suku bunga terhadap variabel indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji signifikansi (uji t) variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII), dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,152 < 1,692$ dengan signifikansi $0,258 > 0,05$. Maka variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dimana uji parsial (uji t) nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $(-6,685) > (-1,692)$ dengan taraf signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Secara simultan (bersama-sama) inflasi dan tingkat suku bunga memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $22,346 > 3,28$ hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

Kata kunci: Indeks Harga Saham, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan *Jakarta Islamic Index* (JII)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2016-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Kamaluddin, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, MEI Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda tercinta Selamat Simatupang dan Ibunda Masrawati Siregar, ketujuh saudara-saudari saya, Muliadi Simatupang, Nurleli Simatupang, Erni Simatupang, Syahriani Simatupang, Yusma Eli Parida Simatupang, Devi Bahriani Simatupang, dan Muhammad Zakaria Simatupang. yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang. Semoga Allah membalas dengan syurga Firdaus_nya. Amin.
8. Teman-teman Perbankan Syariah 2 angkatan 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Guslina Putri Harahap dan Karlina yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti di kampus IAIN Padangsidempuan.
10. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL tahun 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Penulis,

ERNA ASTUTI SIMATUPANG
NIM.15 401 000 77

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
وْ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....اْ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....يْ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
وْ.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasi nya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Defenisi Operasional Variabel 6

E. Rumusan Masalah..... 7

F. Tujuan Penelitian..... 7

G. Manfaat Penelitian..... 8

H. Sistematika Pembahasan 8

BAB IILANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori 9

1. Pasar Modal Syariah..... 9

a. Pengertian Indeks Harga Saham..... 9

b. Indeks Saham Syariah 14

c. Jakarta Islamic Index 17

2. Faktor-Faktor Makro Ekonomi 18

a. Inflasi

1. Pengertian Inflasi 20

2. Penyebab Inflasi..... 22

3. Indikator Inflasi..... 24

4.	Inflasi dalam perspektif ekonomi Islam	25
5.	Hubungan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Pada <i>Jakarta Islamic Index</i>	27
b.	Tingkat Suku Bunga	28
1.	Pengertian Suku Bunga	28
2.	Faktor-faktor Penyebab Suku Bunga	29
3.	Suku Bunga Nominal dan Riil	30
4.	Perubahan Tingkat Suku Bunga	31
5.	Rumus Perhitungan Suku Bunga	31
6.	Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada <i>Jakarta Islamic Index</i>	32
B.	Penelitian Terdahulu	32
C.	Kerangka Pikir	38
D.	Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
1.	Lokasi dan Waktu penelitian	41
2.	Jenis penelitian	41
3.	Populasi dan Sampel:	41
4.	Sumber Data	42
5.	Teknik pengumpulan data	43
6.	Teknik Analisis data	43
a.	Uji Asumsi Klasik	44
1.	Uji Normalitas	44
2.	Uji Multikolinearitas	44
3.	Uji Heteroskedastisitas	45
4.	Uji Autokolerasi	46
b.	Uji Hipotesis	46
1.	Koefisien Determinasi (R^2)	42
2.	Uji Parsial (uji t)	46
3.	Uji Simultan (uji F)	47
c.	Analisis Regresi Berganda	47
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
B.	Hasil Analisis Deskriptif	52
C.	Hasil Analisis Data	53
1.	Uji Analisis Klasik	53
a.	Uji Normalitas	53
b.	Uji Multikolinearitas	55
c.	Uji Heteroskedastisitas	56
c.	Uji Autokolerasi	57
2.	Uji Hipotesis	57
b.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
c.	Uji Parsial (uji t)	58

d. Uji Simultan (uji F).....	59
3. Analisis Regresi Berganda	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan indeks harga saham Tahun 2016-2018	3
Tabel 1.2 Variabel Makro Ekonomi Tahun 2016-2018	4
Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	48
Tabel 4.2 Uji Normalitas	49
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.5 Uji Autokolerasi	53
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.7 Uji Parsial (uji t)	54
Tabel 4.8 Uji Simultan (uji F)	55
Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Berfikir	35
Gambar IV.1 Uji Normalitas plot	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Karena dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak ketiga yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Dalam kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas.¹

Perkembangan ekonomi ke arah yang lebih maju akan membuka pikiran masyarakat ke arah yang lebih modern termasuk dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Investor adalah komitmen atas dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan mendapat keuntungan dimasa mendatang. Dewasa ini terdapat sarana investasi selain investasi di bank, salah satunya ialah pasar modal.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu. Indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi investasi syariah dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah haram yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah. Investasi dalam pasar modal, khususnya dalam

¹Eduardus Tandelilin, *Portopolio dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.61.

saham, memiliki profil risiko dan hasil yang berbeda dengan investasi keuangan lainnya.²

Pergerakan indeks harga saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi sehingga menimbulkan ketidakpastian untuk memperoleh imbalan hasil dimasa yang akan datang dalam investasi. Hal tersebut mencerminkan risiko yang akan dihadapi para investor. Para investor selalu ingin memaksimalkan *return* yang diharapkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko. Jika pertumbuhan ekonomi membaik maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, sehingga apabila semakin banyak permintaan atas saham perusahaan maka harga saham akan meningkat.³

Kebijakan makro ekonomi yang ditetapkan pemerintah diharapkan mampu mendorong pergerakan positif di pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa indeks. Namun dalam penelitian ini, hanya *Jakarta Islamic Index (JII)* yang diambil sebagai sampel indeks yang akan diamati. Berikut data perkembangan indeks harga saham sebagai berikut:

Tabel I.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Tahun 2016-2018

Tahun	Indeks Harga Saham
2016	694.127
2017	759.070
2018	685.223

Sumber: www.idx.co.id.

²Andri Soemita, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 129-130.

³Ika Sisbintari, "Pengantar Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Kebijakan Publik & Bisnis*, Vol.6 No.2 (Januari-Juni 2012), 7, 2019-03-19, Pukul 11:30 wib <http://library.unij.ac.id>.

Berdasarkan Tabel I.1 diatas diketahui bahwa indeks harga saham mengalami fluktuasi Pada tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 indeks harga saham sebesar 694.127. Kemudian pada tahun 2017 indeks harga saham mengalami peningkatan sebesar 759,070. Dan pada tahun 2018 indeks harga saham mengalami penurunan sebesar 685.223. Naik turunnya indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) dipengaruhi oleh faktor inflasi, tingkat suku bunga dan faktor lainnya.

Sesuai dengan indeks harga saham terdapat beberapa faktor-faktor makro ekonomi yang mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan saham di pasar modal antara lain inflasi, tingkat suku bunga dan faktor lainnya. Menurunnya nilai inflasi akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya lewat saham. Tingkat suku bunga Bank Indonesia SBI (*BI rate*), jika suku bunga dinaikkan maka akan banyak masyarakat menanamkan modalnya di bank dengan kata lain dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat sekaligus mengatur kelancaran perekonomian suatu negara.

Di dalam masa inflasi, kegiatan ekonomi yang berlebih-lebihan harus dikurangkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi penawaran uang. Tujuan ini dapat dicapai oleh bank sentral dengan membeli surat-surat berharga.⁴ Dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan maka indeks harga saham akan mengalami

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.311.

penurunan dan sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka indeks harga saham akan mengalami kenaikan.

Menurut Irham Fahmi:

Pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar (*market price*) mengalami penurunan, maka investor akan cenderung memindahkan dananya dari saham ke deposito (*time deposito*).⁵

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka indeks harga saham akan menurun begitu juga dengan sebaliknya. Dan apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka indeks harga saham akan meningkat.

Berikut data perkembangan variabel makro ekonomi pertahun sebagai berikut:

Tabel I.2
Variabel makro ekonomi

Tahun	Inflasi (%)	Tingkat Suku Bunga (%)
2016	3,02	4,75
2017	3,61	4,25
2018	3,13	6,00

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel I.2 diatas menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana pada tahun 2016 inflasi sebesar 3,02%, kemudian pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 3,61%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,13%. Data tingkat suku bunga pada tahun 2016 sebesar 4,75%, kemudian pada tahun

⁵Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 125.

2017 suku bunga mengalami penurunan sebesar 4,25%. Dan pada tahun 2018 suku bunga mengalami peningkatan yang sangat pesat sebesar 6,00%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham sangat di pengaruhi oleh variabel makro ekonomi yaitu: inflasi dan tingkat suku bunga .berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.”

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index* selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Perkembangan inflasi pada *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2017.
3. Perkembangan tingkat suku bunga pada *Jakarta Islamic Index* mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti perlu membatasi penelitian ini agar lebih fokus dan spesifik sehingga tidak meluasnya pembahasan. Karena keterbatasan waktu, ilmu, dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Maka penelitian hanya membahas Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Inflasi (X_1)	Inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus menerus.	- Indeks harga konsumen - Indeks harga perdagangan bebas	Rasio
Tingkat suku bunga (X_2)	Suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal. Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan	- Permintaan tabungan - Penawaran tabungan	Rasio
Indeks harga saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). (Y)	Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham.	- Seluruh saham yang ada di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).	Rasio

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* secara parsial ?
2. Apakah tingkat suku bungal berpengaruh terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* secara parsial ?

3. Apakah inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* secara simultan ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah ilmu dan pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional perusahaan tersebut.
3. Bagi Akademisi, memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir, landasan teori merupakan pengertian inflasi, tingkat suku bunga, dan kemudian manfaatnya.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian pasar modal syariah

Pasar modal dalam arti sempit merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Sedangkan dalam arti luas adalah tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat atau bertemu langsung, tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada.

Sedangkan secara umum pasar modal adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.¹ Menurut kamus besar pasar uang dan modal adalah pasar konkrit atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawaran adalah perusahaan asuransi, dan pension, bank-bank tabungan yang termasuk perminat adalah pengusaha, pemerintah, dan masyarakat umum.²

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.184.

²Sigit Triandaru dan totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan lain, Edisi Dua*, (Jakarta:Selemba Empat, 2006), hlm.279.

berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.³

Prinsip instrument pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrument syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalnya saham yang berprinsipkan syariah dimana kriteria saham syariah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang melakukan usaha yang sesuai dengan syariah.

Sistem mekanisme pasar modal konvensional yang mengandung riba, maysir, dan gharar selama ini menimbulkan keraguan adanya pasar modal yang tidak mengandung riba, maysir dan gharar.⁴

Aktivitas pasar modal dimulai sejak tahun 1912 di Jakarta Efek yang diperdagangkan pada saat itu adalah saham dan obligasi perusahaan milik Belanda serta obligasi milik pemerintah Hindia Belanda. Aktivitas ini berhenti pada perang dunia kedua. Memasuki era kemerdekaan bursa efek diaktifkan kembali dengan diterbitkannya obligasi pemerintah RI tahun 1950. Pengaktifan ini didukung dengan UU Darurat tentang Bursa No. 13 tahun 1951 yang kemudian ditetapkan dengan UU No. 15 tahun 1952.

Untuk meningkatkan aktivitas pasar modal pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) yang untuk kemudian menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Untuk merangsang perusahaan melakukan emisi, pemerintah memberikan keringanan atas pajak

³Undang-undang RI, Himpunan Peraturan Pasar Modal, (Bandung: Fokusmedia,2009), hlm.3-4.

⁴Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm.191.

perseorangan sebesar 10%-20% selama lima tahun sejak perusahaan yang bersangkutan go public. Selain itu, untuk investor WNI yang membeli saham melalui pasar modal tidak dikenakan pajak pendapatan atas capital gain, pajak atas bunga, dividen, royalty dan pajak atas nilai saham/bukti penyertaan modal.⁵

Pemikiran mendirikan pasar modal syariah dimulai sejak munculnya instrument pasar modal syariah yang menggunakan prinsip syariah yakni reksadana syariah. Walaupun sampai saat ini bentuk dari pasar modal syariah belum sesuai dengan yang diharapkan, tetapi berbagai pihak menilai perkembangan pasar Islam sangat menjanjikan. Oleh karena itu, pada saat diterbitkannya reksadana syariah demikian juga dengan adanya indeks syariah atau *Jakarta Islamic Index (JII)*, beberapa praktek, akademisi dan ulama mulai melakukan berbagai usaha untuk mendirikan pasar modal yang di khususkan bagi perusahaan-perusahaan yang operasinya sesuai dengan prinsip syariah.

Peresmian pasar modal direncanakan pada awal Nopember 2002, namun ternyata Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan DewanSyariah Nasional (DSN) merasa belum siap. Hal ini berkaitan dengan banyaknya kendala yang belum tuntas dibicarakan. Akhirnya pada tanggal 14 Maret 2003 pasar modal syariah diresmikan oleh Menkeu Boediono didampingi ketua Bapepam Herwidayanto, wakil dari MUI, wakil dari DSN pada direksi *Self Regulatory Organization (SRO)*,

⁵*Ibid*, hlm.192

direksi perusahaan efek, pengurus organisasi pelaku, dan asosiasi profesi di pasar modal Indonesia.

b. Fungsi Pasar Modal Syariah.

Adapun fungsi dari keberadaan pasar modal syariah menurut MM, Merwally adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
- 2) Memungkinkan pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- 3) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modalnya dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produknya.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dan fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional, dan.
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.⁶

c. Karakteristik pasar Modal Syariah

Karakteristik yang diperlukan dalam membentuk struktur pasar modal syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Semua saham harus diperjual belikan pada bursa efek.
- 2) Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjual belikan melalui pialang.

⁶*Ibid*, hlm.191

- 3) Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjual belikan pada bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian, serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jangka tidak lebih dari 3 bulang.
- 4) Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali.
- 5) Saham tidak boleh diperdagangkan dengan harga lebih tinggi dari HST.
- 6) Saham dapat dijual dengan harga dibawah HST.
- 7) HST ditetapkan dengan rumus seperti berikut :

$$\text{HST} = \frac{\text{jumlah kekayaan bersih perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan.}}$$
- 8) Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti praktek standar akuntansi.

d. Indeks Harga Saham

1) Pengertian Indeks Harga saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam satu periode. Dengan membaca indeks ini kita dapat mengetahui trend yang sedang terjadi di pasar, apakah sedang naik, turun atau stabil sehingga investor dapat menentukan kapan untuk menjual, menahan, atau membeli saham.

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar atau ringkasan dari dampak simulasi dan kompleks atas bermacam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi.⁷

2) Sejarah Indeks Syariah

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks diharapkan memiliki lima fungsi di pasar modal yaitu:

- a) Sebagai indikator trend saham
- b) Sebagai indikator tingkat keuntungan
- c) Sebagai tolak ukur (*bench mark*) kinerja suatu portofolio,
- d) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif,
- e) Memfasilitasi berkembangnya produk derivati.

Dalam konteks Islam, pada pola investasi syariah equity fund dan indeks harga saham syariah justru pertama kali dimunculkan di negara yang selama ini sangat elergi terhadap Islam, yaitu Amerika serikat. Equity fund pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1986 oleh The Nort America Trus. Sementara Dow Jone Indeks pertama kali memperkenalkan indeks syariah pada tahun 1999 dengan membentuk Dow Jones Market Indeks (DJIM).

⁷Budi Gautama, *Diktad*, Pasar Modal, hlm. 142

Dow Jones Market Indeks, point indeks saham Islam ini pertama kali diluncurkan pada 8 februari 1999 di Manama, Bahrain. Pencetus dan perintis ide tersebut adalah A. Rusdi Shaddiqui, yang sebelumnya bekerja sebagai analis saham di sebut perusahaan Invesment Bank di Wall Street. Tugas utamanya adalah meneliti saham-saham yang lising dibursa, sebagai saham perbankan, asuransi dan lembaga investasi. Ia telah menelaah apakah usaha para emiten sesuai dengan ajaran islam atau tidak. Disinilah Shaddiqui mulai belajar dan mendalami investasi syariah, khususnya persoalan regulasi keuangan syariah, mengidentifikasi serta menyaring emiten yang unit usahanya syariah Islam. Pelan tapi pasti hasil kerja keras ini membuahkan hasil. Analisis ini berhasil mengumpulkan 1.708 emiten yang berasal dari 34 negara di dunia.

Berdasarkan temuannya itu, lalu ia menyodorkan ide pembentukan indeks syariah kepada David moran, pimpinan Dow Jones Indeks. Moram langsung tertarik pada usulan tersebut dan mengajak siddiqui untuk bergabung dengan Dow Jones. Dua bulan kemudian siddiqui berhasil merealisasikan indeks syariah dan di beri nama indeks Dow Jones Islam Market (DJIM), ia pun terpilih sebagai direktur utama di DJIM.

Peluncuran indeks syariah mendapatkan sambutan positif, pada tahun pertama (1999) nilai kapitalisasi pasar dari 1.708 saham hampir mencapai angka 10 triliun Dollar AS. Angka tersebut mengalahkan

indeks-indeks konvensional. Selain itu nilai *return* (perolehan bagi investor) yang dibukukan DJIM pun sangat tinggi untuk ukuran usianya yang baru beberapa bulan yakni 19,22%.⁸

e. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Dana Reksadana Investment Management untuk merespon kebutuhan informasi harga saham gabungan yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan terhadap saham yang listing. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh DSN. Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Perbedaan yang mendasarkan antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku.

Adapun kriteria investasi Islam berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya. Sesuai dengan

⁸Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga keuangan Syariah, Op, Cit*, hlm.140-142.

sabda Rasulullah,”orang yang berutang tidak pernah tenang dalam tidurnya,” Bahkan Al-qur’an menyebutkan dalam surah Al-baqarah ayat 280, dimana Allah memerintahkan kreditur untuk memberikan keringanan kepada debitur jika mengalami kesulitan.

- 2) Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15% dari laba perusahaan. Dalam syariah Islam, barang halal dan haram tidak bisa dicampur adukkan. Bila dalam suatu akad keuangan yang halal terdapat bagian yang diragukan kehalalannya, maka dilakukan pemurnian atas hasil usaha tersebut. Maka perusahaan harus transparan jika memang menerima jasa bunga atau pendapatan non halal lainnya.
- 3) Perusahaan yang memiliki aktivitas kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%. Fatwa ini dimaksudkan bahwa setiap keraguan-keraguan dalam Islam hukumnya makruh. Dalam piutang bisa saja terjadi piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih. Islam melindungi harta pemiliknya agar

jangan sampai piutang ragu-ragu dan piutang tak tertagih akan mengurangi harta yang seharusnya menjadi haknya.⁹

f. Emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII)

Adapun emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* adalah terdiri dari 30 emiten. Daftar saham yang masuk dalam perhitungan indeks JII pada bursa efek Indonesia untuk periode desember 2016 sampai Mei 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Daftar Emiten

No	Kode Saham	Nama Saham	Keterangan
1	ADRO	Adaro energy Tbk.	Tetap
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk.	Tetap
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	Tetap
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Baru
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Tetap
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
9	ICBP	Indifood CCBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
11	INDF	Indofood Sukses Makmur TBK.	Tetap
12	KLBF	Kabel Farma Tbk.	Tetap
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
14	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	Tetap
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
16	MYRX	Hanson International Tbk.	Tetap
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk	Tetap
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (persero) tbk	Tetap
19	PTPP	PP (persero) Tbk.	Tetap
20	PWON	Pukuwon Jati Tbk	Tetap
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Baru
22	SMGM	Semen indonesia (persero) Tbk	Tetap

⁹*Ibid*, hlm.143-145

23	SMRA	Summarecon agung Tbk.	Tetap
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	Tetap
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tetap
26	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
28	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk.	Tetap
29	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Baru
30	WSKT	waskita Karya (persero) Tbk.	Tetap

Sumber www.idx.co.id.

2. Faktor-Faktor Makro Ekonomi

a. Inflasi

1) Pengertian inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomin yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat suku bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilitas dana lewat lembaga keuangan formal.

Dalam banyak *literature* disebutkan bahwa inflasi didefenisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus Dari suatu perekonomian. Menurut sukirno dalam buku Nurul Huda dkk, inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambahnya lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang pasar. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang selalu sedikit.

Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung dalam buku Nurul Huda dkk, inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.¹⁰ Inflasi biasanya menunjukkan pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, asset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai presentasi perubahan angka indeks. Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun (*hyperinflation*), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti *real astate* atau emas yang biasanya bertahan nilainya dimasa masa inflasi. Inflasi tidak terlalu berbahannya apabila bias diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi dimasa yang akan datang dalam pengambilan keputusan.

Di dalam kenyataannya inflasi tidak bisa diprediksikan, berarti orang-orang seringkali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efesiensi ekonomi karena orang akan mengambil risiko yang lebih sedikit untuk meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi dimasa yang akan datang. Kebanyakan pakar ekonomi berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien

¹⁰Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.175.

apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan haraga-harga. Sejumlah ahli ekonomi berpendapat bahwa tingkat inflasi yang rendah merupakan hal yang baik apabila itu terjadi akibat inovasi. Produk-produk yang diperkenalkan pada harga tinggi, akan jatuh dengan cepat karna persaingan.¹¹

2) Penyebab Inflasi

Sesuai dengan sejarahnya, fenomena inflasi sebetulnya muncul sebagai akibat dari mulai diberlakukan dan beredarnya dinar dan dirham yang tidak murni (campuran). Kemudian dimasa sekarang fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya mata uang kertas. Sebenarnya hal ini telah diperingatkan, seperti imam syafi'i yang melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga, dan hal itu merugikan orang banyak serta menimbulkan kerusakan-kerusakan. Ibnu taimiyah (1263- 1328) dalam buku Rozalinda, pada masa daulah bani mamluk juga telah memperingatkan keadaan ini, ia menyatakan bahwa uang berkualitas buruk akan menyingkirkan mata uang berkualitas baik dari peredaran. Apabila uang di biarkan beredar sebagai alat tukar, niscara dimar dan dirham akan menghilangkan dari peredaran.

¹¹*Ibid*, hal 175-176.

Secara umum penyebab terjadinya inflasi menurut ekonomi islam seperti yang dikemukakan oleh Al maqrizi dan buku Rozalinda adalah:

a) Natural inflation yaitu yang disebabkan oleh alamiah manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya, seperti bencana alam dan lain-lain. Ketika bencana alam terjadi pada berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen sehingga persediaan barang-barang kebutuhan tersebut mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Dipihak lain karena barang-barang yang signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat akibatnya kegiatan ekonomi kemacetan bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian. Keadaan ini memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar memperhatikan mereka. Untuk menanggulangi bencana ini pemerintah mengeluarkan dana besar yang mengakibatkan pembendaharaan Negara menjadi berkurang secara drastis atau defisit anggaran. Jika memakai persamaan $MV = PQ$ dimana:

M : jumlah uang beredar

V : kecepatan peredaran uang

P : tingkat harga

Q : jumlah barang dan jasa

Maka natural inflasi dapat diartikan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian, jika jumlah barang dan jasa yang diproduksi menurun (Q) sedangkan jumlah uang beredar (M) dan kecepatan peredaran uang (V) tetap maka konsekuensinya tingkat harga naik (P). Naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar menurun (M). Jika kecepatan peredaran uang (V) dan jumlah barang dan jasa (T) tetap, terjadi kenaikan harga (P).

- b) Human eror inflation yaitu yang disebabkan oleh kesalahan manusia, seperti korupsi dan buruknya administrasi, pajak yang tinggi, percetakan uang berlebihan.¹²

3) Indikator Inflasi

IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat barang dan jasa yang harus dibeli oleh konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu.

4) Inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa

¹²Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.298-302.

dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Dalam Islam tidak di kenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah Dinar dan Dirhamnya mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang inflasi terdapat pada suroh At- taubah ayat 34-35:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ
 أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ^ط وَالَّذِينَ
 يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
 بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ نُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا
 جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ ^ط هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا
 مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri,*

Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."¹³

Pada ayat ini diterangkan bahwa kebanyakan pemimpin pendeta orang Yahudi dan Nasrani telah dipengaruhi oleh cinta harta dan pangkat. Karena mereka tidak segan-segan menguasai harta orang lain dengan jalan yang tidak benar dan dengan terang-terangan menghalang-halangi manusia beriman kepada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka mengambil harta orang lain dengan cara melakukan kecurangan, penghianatan, pencurian dan sebagainya dengan alasan bahwa Allah SWT mengharamkan penipuan dan penghianatan hanya terhadap orang-orang yahudi saja. Karena sifat serakah, dan tamak akan harta benda, mengumpulkan sebanyak-banyaknya dan mempergunakan sebagian harta itu untuk menghalangi manusia mengikuti jalan Allah. Oleh karena itu Allah kelak akan melemparkan mereka kelak di akhirat kedalam neraka dan akan menyiksa mereka dengan azab yang sangat pedih.¹⁴

5) Hubungan variabel inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Inflasi adalah “kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus” kenaikan harga dari satu atau dua barang

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hlm. 192.

¹⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 81-82.

saja tidak bisa disebut dengan inflasi. Dalam keadaan inflasi, biaya modal dari suatu proyek investasi akan menjadi semakin mahal karena harga-harga barang-barang naik relatif cepat dan cukup tinggi. Daya beli masyarakat semakin melemah sehingga terjadi kelesuan hampir disegala sektor riil. Di sektor industri penerimaan laba menurun cukup drastis, sehingga menurunkan harga saham perusahaan publik.¹⁵ Penurunan harga saham mengakibatkan menurunnya indeks harga saham.

b. Tingkat Suku Bunga

1) Pengertian Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebutkan sebagai persentase dari jumlah yang dipinjam. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam Dollar per tahun yang dipinjam.¹⁶

Pada saat seseorang memutuskan untuk menempatkan dananya di bank dalam bentuk *time deposito* (deposito) maka artinya ia sudah melihat sisi keuntungan dan kenyamanan, terutama jika ia membandingkan berinvestasi di tempat lain seperti membeli saham. Kondisi pasar saham yang mengalami berfluktuasi menyebabkan

¹⁵Khalwati, *Inflasi Dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000),h.105.

¹⁶Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Macroeconomics 17th Edition*, "diterjemahkan dari "judul buku asli" oleh Gretta dkk, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm.190.

tingkat posisi tersendiri, tingkat *return* yang diharapkan juga penuh dengan kondisi yang berfluktuasi, dengan kata lain jika estimasi keuntungan yang diharapkan tidak tercapai atau *actual returnnya* adalah tidak diperoleh bahkan terlalu jauh kerugian finansial yang akan diperoleh.

Maka kita dapat memberikan suatu garis penegas dalam konteks dalam konteks risiko, yaitu:

- a) pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar (*market price*) mengalami penurunan, maka investor akan cenderung memindahkan dananya dari saham ke deposito (*time deposito*).
- b) Pada saat kondisi pasar saham mengalami kenaikan atau bergairah maka investasi cenderung akan memindahkan dananya yang tersimpan di deposito (*time deposito*) ke saham. Dengan alasan berinvestasi di saham adalah memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi.
- c) Investor adalah mereka yang memiliki karakter “penghindar risiko” dan menyukai keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan).¹⁷

¹⁷ Irham Fahmi, Bank & Lembaga keuangan Lainnya, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 125

2) Faktor penyebab perbedaan suku bunga

Adapun faktor-faktor penyebab suku bunga yaitu:

- a) Perbedaan resiko, pinjaman pemerintahan membayar suku bunga yang lebih rendah dari pinjaman swasta, dengan begitu pemerintah masih dapat memperoleh pinjaman karena risiko dari peminjam kepada bank sangat kecil.
- b) Jangka waktu pinjaman, semakin lama sejumlah modal pinjaman semakin besar tingkat suku bunga yang harus dibayar. Penyebabnya risiko yang akan ditanggung peminjam akan menjadi semakin besar apabila jangka peminjam bertambah panjang.
- c) Biaya administrasi pinjaman, jumlah dana yang dipinjam sangat berbeda sedangkan biaya administrasi tidak banyak berbeda dengan kata lain berdasarkan kepada pertimbangan biaya administrasi pinjaman yang relatif kecil jumlahnya akan membayar suku bunga yang lebih tinggi.

3) Suku bunga nominal dan suku bunga riil

Dalam meminjamkan uang pemilik modal bukan saja memperhatikan suku bunga yang diterima tetapi juga tingkat inflasi. Jika tingkat inflasi lebih tinggi dari suku bunga pemilik modal akan mengalami kerugian dalam meminjamkan uangnya karena modal ditambah bunganya, nilai riilnya adalah lebih rendah dari nilai riil modal sebelum dibungakan.

Kalau kita baca disurat kabar atau majalah bahwa suku bunga deposito berjangka satu tahun di suatu bank adalah 15 persen pertahun, maka suku bunga ini dinamakan suku bunga nominal, berarti suku bunga 15 persen adalah suku bunga yang harus dibayar oleh pihak peminjam dana modal. Sedangkan bunga riil menunjukkan persentase kenaikan nilai riil dari modal ditambah bunganya dalam setahun, dinyatakan sebagai persentasi dari nilai riil modal sebelum dibungakan. Contoh, pada waktu yang sama harga-harga naik sebesar 10 persen, nilai riil modal ditambah bunganya bukan mengalami kenaikan sebesar 15 persen. Kenaikan nilai riil modal hanyalah sebanyak (15-10) persen atau 5 persen. Dengan demikian suku bunga riil adalah 5 persen.¹⁸

4) Perubahan Tingkat Suku Bunga

Jika bunga domestik naik karena kenaikan suku bunga riil, i_r dan ekspektasi terhadap inflasi dianggap tetap maka mata uang domestik terapresiasi. Dengan kata lain jika suku bunga riil naik, i_r meningkat maka mata uang domestik terapresiasi. Tetapi apabila suku bunga domestik i^D naik disebabkan oleh ekspektasi naiknya inflasi maka hasilnya akan berbeda, ini akan menurun terapresiasinya mata uang domestik (meningkat ekspektasi terapresiasinya mata uang asing), yang pada umumnya lebih dari kenaikan suku bunga domestik i^D

¹⁸*Ibid*, hlm.382-383.

naik disebabkan oleh naiknya ekspektasi maka mata uang domestik akan terdepresiasi.¹⁹

5) Rumus Perhitungan Tingkat Suku Bunga adalah:

$$SI = prt$$

keterangan :

SI : nilai bunga sederhana

p : nilai pokok

r : tingkat suku bunga pertahun

t : time (waktu)²⁰

6) Hubungan variabel tingkat suku bunga terhadap indek harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*

Menurut Irham Fahmi Pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar (*market price*) mengalami penurunan, maka investor akan cenderung memindahkan dananya dari saham ke deposito (*time deposito*).²¹

Jika *BI rate* sebagai suku bunga acuan mengalami peningkatan, maka suku bunga industri perbankan akan mengalami peningkatan juga, dan ini menarik investor untuk berinvestasi atau memindahkan investasi dari saham ke sektor perbankan. Hal ini mengakibatkan permintaan saham menjadi menurun dan penurunan permintaan

¹⁹Ktut Silvanita, *Bank dan Keuangan lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.154.

²⁰Muhammad Isa, *Diktad matematika Keuangan*, Tahun 2011, hlm.5.

²¹Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm.

saham membuat harga saham menjadi menurun, sehingga indeks harga saham juga akan menurun.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai perbandingan dalam menganalisis variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nydia Elga Ayu Nawangwulan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015	Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar sbi (BI Rate), dan nilai tukar (kurs) terhadap indeks harga saham di <i>JakartaIslamic Index</i> (JII) dan Index Liquid 45 (LQ-45) (periode januari 2006- desember 2014)	Dari hasil olahan data penyesuaian partai (PAM) yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien kelambanan variabel dependen JII dan LQ-45 sudah memenuhi, dan itu artinya bahwa model tersebut benar-benar model PAM. Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model pun dinyatakan lolos semua, kecuali multikolinearitas. Pada variabel JUB ditemukan adanya masalah multikolinearitas, karena diketahui nilai VIFnya menunjukkan angka lebih dari 10 persen, yaitu 14,82 persen untuk JII dan 15,99 persen untuk LQ-45. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti dalam penelitian ini. Ditemukan terdapat dua variabel makro ekonomi yang berpengaruh signifikan

			terhadap indeks harga saham JII dan LQ-45, yaitu inflasi yang memiliki pengaruh negatif signifikan dan JUB yang memiliki pengaruh positif signifikan.
2.	Nurmala Hayati (2011) Universitas Indonesia Program Studi Timur Tengah dan Islam Khususnya EKS Jakarta	Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Serta Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2003-2010	Variabel-variabel independent yang memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan Jakarta Islamic Index sebagai variabel dependen adalah harga minyak mentah dunia, Kurs. Namun variabel index inflasi dan variabel suku bunga Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan Jakarta Islamic Index
3.	Slamet Widodo (2011) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta.	Pengaruh Variabel Makro Eekonomi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus IHSG) Periode 2006-2010	Hasil penelitian dalam jangka panjang variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga mempunyai pengaruh terhadap IHSG, dan jangka pendek variabel GDP tidak mempunyai pengaruh dan variabel kurs dan suku bunga yang mempengaruhi IHSG.
4.	Maria Ratna Marisa Ginting (2016) Universitas Brawijaya Malang.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Ddan Inflasi Terhadap Harga saham (studi kasus pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015)	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Bi rate</i> , Nilai tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan, dan secara simultan variabel <i>Bi rate</i> , Nilai tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan,
5.	Nurwani	Analisis Pengaruh	Penelitian ini

	(2016)	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku bunga Terhadap Pergerakan Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015.	menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan, dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan. Dan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan secara simultan.
6.	Yunita Dwi Arini 2017	Analisis Hubungan Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga BI Rate Terhadap Indeks Harga saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2015).	Dalam penelitian ini bahwa kurs dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHGS, tetapi inflasi Tidak berpengaruh terhadap IHGS dalam jangka pendek.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Nydia Elga Ayu Nawangwulan (2015) membahas tentang “Pengaruh inflasi, jumlah uang beredar BI (BI Rate), dan nilai tukar (kurs) terhadap indeks harga saham di *JakartaIslamic Index* (JII) dan *Index Liquid 45* (LQ-45) (periode Januari 2006-Desember 2014).” Dalam penelitian ini hanya inflasi dan jumlah uang beredar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII dan LQ-45 di pasar bursa. Sedangkan peneliti membahas tentang “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII).” Dan dalam

penelitian ini dengan uji parsial menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham JII dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham JII.

2. Nurmala Hayati (2011) membahas tentang “Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Serta Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2003-2010.” Sedangkan peneliti membahas tentang “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.” Dan dalam penelitian ini dengan uji parsial menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham JII dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham JII.
3. Slamet Widodo (2011) membahas tentang Pengaruh Variabel Makro Eekonomi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus IHSG) Periode 2006-2010, sedangkan peneliti membahas tentang “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.” Dan dalam penelitian ini dengan uji parsial menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham JII dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham JII.
4. Maria Ratna Marisa Ginting (2016) membahas tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga saham (studi kasus pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015), secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan inflasi

berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan peneliti membahas tentang “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.” Dan dalam penelitian ini dengan uji parsial menunjukkan bahwa Tingkat suku bungan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham JII dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham JII.

5. Nurwani (2016) membahas tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku bunga Terhadap Pergerakan Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015. Sedangkan peneliti membahas tentang “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.” Dan dalam penelitian ini dengan uji parsial menunjukkan bahwa Tingkat suku bungan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham JII dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham JII.
6. Analisis Hubungan Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga BI Rate Terhadap Indeks Harga saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2015). Dalam penelitian ini bahwa kurs dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHGS, tetapi inflasi Tidak berpengaruh terhadap IHGS dalam jangka pendek. Sedangkan peneliti membahas tentang “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.”Sedangkan dalam jangka panjang Inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHGS dengan uji parsial. Sedangkan peneliti membahas tentang “Pengaruh Inflasi Dan

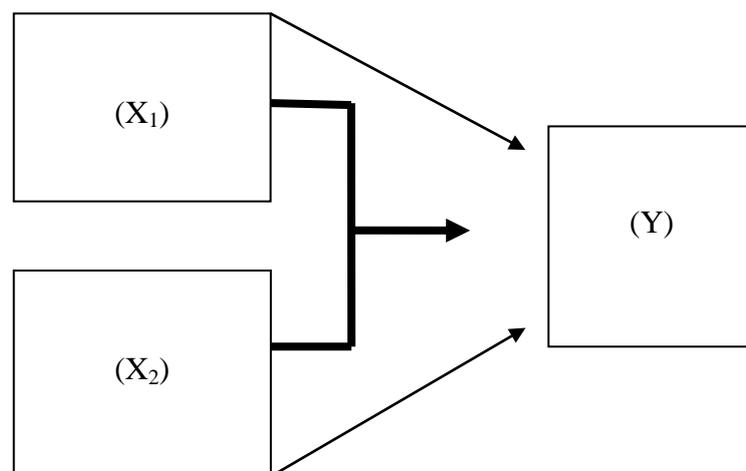
Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.” Dan dalam penelitian ini dengan uji parsial menunjukkan bahwa Tingkat suku bungan berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham JII dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham JII.

C. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.²²

Kerangka berpikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan. Kerangka pemikiran dapat berbentuk bagan, deskriptif kuantitatif, dan gabungan seluruhnya.

Gambar I.1
Kerangka Berpikir



²²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.75.

Keterangan :

X_1 : Inflasi

X_2 : Tingkat Suku Bunga

Y : Indeks Harga Saham

→ : hubungan variabel secara parsial.

→ : hubungan variabel secara simultan.²³

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁴ Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat diambil suatu hipotesis, yaitu :

1. H_{01} : Tidak ada pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).
 H_{a1} : Terdapat pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*. (JII).

²³Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.66.

²⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93

Ha₂: Terdapat pengaruh tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

3. Ho₃: Tidak terdapat pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga SBI secara simultan terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Ha₃: Terdapat pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga SBI secara simultan terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada *Jakarta Islamic Index (JII)* yang diambil melalui situs resmi Bank Indonesia (BI) dan IDX. Penelitian ini berlangsung dari bulan April 2019 sampai dengan Agustus 2019.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan), atau data yang diukur dalam suatu skala *numerik* (angka). Data kuantitatif dapat dibedakan atas data interval data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang sudah diketahui, sedangkan data rasional yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi.¹

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.² Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik utama yang menjadi pusat perhatian penelitian.

¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

²Mudrajad Kuncuro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.36.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks harga saham, inflasi dan tingkat suku bunga mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018, yang dipublikasikan oleh idx dan BI dari situs resmi www.idx.com dan www.bi.co.id.

Adapun teori yang mengatakan tentang cara pengambilan sampel yaitu menurut Suharsimi Arikunto berpendapat:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek atau besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data 3 (tiga) tahun atau 36 bulan maka teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling jenuh karena sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham *Jakarta Islamic Indeks* setiap bulannya yaitu mulai dari Januari 2016 sampai Desember 2018. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian

lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.³ Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan statistik BI dan IDX tahun 2016-2018.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bank Indonesia (BI), dan Idx.co.id.

6. Teknik Analisis data

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan oleh sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik bank Indonesia dan Idx, yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

⁴Muhammad Teguh, *Metode penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*(Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 144.

⁵Mudrajat Kuncoro, *OP Cit*, hlm.148-157.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada uji normalitas digunakan dengan cara yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal uji one sampel kolmogorov smirnov. Apabila inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.⁶ Dalam uji ini menggunakan SPSS VERSI 23,00.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu metode regresi berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation faktor (VIF) dan nilai Tolerance. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah variance inflation faktor (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.⁷ Apabila inflasi dan tingkat suku bunga memiliki $VIF < 10,00$ dan $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam uji ini menggunakan SPSS Versi 23.

⁶Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 140.

⁷Jonatan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Jakarta: Andi, 2015), hlm. 140.

Persamaan regresi ada atau tidak autokolerasi akan digunakan pendekatan dublin watson. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Autokolerasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya.

Untuk menguji autokolerasi biasanya dipakai uji Dublin Watson (DW). Dengan ketentuan apabila inflasi dan tingkat suku bunga sebagai berikut:⁸

- a) Terjadi auto kolerasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 atau +2
- b) Tidak terjadi autokolerasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara 2 dan +2.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *Rank Sperman*.

4) Uji autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terhadap kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu.⁹

⁸Jonatan Sarwono, *Op Cit*, hlm. 111

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan :

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁰

2) Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0.05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlakuketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima

3) Uji Simultan (uji F)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel secara keseluruhan terhadap variabel independen.

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{table}$.

⁹Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Riset*, (Bandung:beta, 2015), hlm.333.

¹⁰Morisa, *Metode Penelitian Survei*(Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 349.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen inflasi (X_1), suku bunga (X_2) terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:¹¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga saham indeks
 a : Konstanta
 b_1b_2 : Koefisien regresi
 X_1 : Inflasi
 X_2 : Tingkat suku bunga SBI
 e : Error (tingkat kesalahan baku)

¹¹Sugiyono, *OP Cit*, hlm 211.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Secara historis pasar modal telah hadir sejak sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan Tepatnya pada tahun 1912 di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging voor de Effectenhandel*. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 dibukalah Bursa efek Surabaya, yang kemudian disusul dengan pembukuan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik Indonesia, dan bebrbagai kondisi yang mengakibatkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek diaktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya obligasi pemerintah Republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-

Undang Darurat tentang bursa efek Nomor 13 tanggal 01 September 1951. Undang-Undang Darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-undang No 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasehat. Kegiatan bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisme perusahaan-perusahaan milik pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisme disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, dan sekarang bernama Papua, yang mengakibatkan larinya modal usaha keluar negeri.

Setelah terhenti pada tahun 1956, pada tanggal 10 Agustus 1977. Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan *Go Public* nya PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Dengan pertumbuhan yang pesat dan dinamis, bursa efek perlu ditangani secara lebih serius. Untuk menjaga objektivitas dan mencegah kemungkinan adanya *conflik of interes* fungsi pembinaan dan operasional bursa harus dipisahkan dan dikembangkan dengan pendekatan yang lebih profesional. Akhirnya pemerintah memutuskan sudah tiba waktunya untuk

melakukan swastanisasi bursa. Sehingga akhir tahun 1991 didirikan PT. Bursa Efek Jakarta dan diresmikan oleh menteri keuangan pada tanggal 13 Juli 1992. PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut dengan nama BEJ dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastansasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan berralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investent Mangement (DUM) meluncurksn indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yitu Jakrta Islamic index (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syriah islam. Pada awal peluncuran, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan pengawas syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-Lk, bekerja sama dengan Dewan syariah nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan kriteria dan penerbitan Daftar efek Syariah.

Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index. Berdasarkan arahan Dewan syariah nasional dan peraturah Bapepam-LK Nomor IX.A.13

tentang penerbitan efek syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam. Untuk menetapkan saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta islamiic Index dilakukan seleksi sebagai berikut:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK
2. Memiliki 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi dipasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Jakarta Islamic Index direview setiap 6 bulan sekali yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya daftar Efek syariah. Jakarta Islamic Index diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100.

B. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
IDX	36	612750	787116	701161,14	42564,183	1811709716,466
INFLASI	36	2,79	4,45	3,5125	,44440	,197
S.BUNGA	36	4,25	6,75	5,0625	,73040	,533
Valid N (listwise)	36					

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS*)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas diketahui bahwa nilai N menyatakan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai tahun 2016-2018 berjumlah 36 sampel.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel inflasi (X1) memiliki nilai minimum 2,7 persen, nilai maksimum sebesar 4,45 persen, nilai rata-rata sebesar 3,5125 persen.

Untuk variabel tingkat suku bunga (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4,25 persen, nilai maksimum sebesar 6,75 persen, nilai rata-rata sebesar 5,0625 persen.

Variabel indeks harga saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 612.750, nilai maksimum sebesar Rp. 787.116, nilai rata-rata sebesar Rp. 701.161,14.

C. Hasil Analisis Klasik

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *p.p plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel IV. 2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00000000
Most Extreme	Absolute Differences	,116
	Positive	,116
	Negative	-,078
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: hasil penelitian *output Spss*)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dilihat dari nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

TABEL IV. 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INFLASI	,967	1,034
S.BUNGA	,967	1,034

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS*)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari seluruh variabel independen < 10 . Dan nilai *tolerance* dari seluruh variabel indevenden $> 0,01$. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel indevenden tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode *Rank Sperman*.

Tabel IV. 4
Uji Rank Spearman
Correlations

			INFLASI	S.BUNGA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INFLASI	Correlation Coefficient	1,000	-,123	-,003
		Sig. (2-tailed)	.	,473	,987
		N	36	36	36
S.BUNGA	INFLASI	Correlation Coefficient	-,123	1,000	,008
		Sig. (2-tailed)	,473	.	,964
		N	36	36	36
Unstandardized Residual	INFLASI	Correlation Coefficient	-,003	,008	1,000
		Sig. (2-tailed)	,987	,964	.
		N	36	36	36

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23*)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji spearman dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokolerasi

Tabel IV.5
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,550	28568,531	,860

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* yaitu 1,5770. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokolerasi. Hal ini di karena nilai DW diantara -2 dan lebih kecil dari + 2 ($-2 \leq 0,801 \leq + 2$).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independent menerangkan variabel dependent. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independent adalah besar terhadap variabel dependent. Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel IV. 6
Hasil Analisis Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,550	28568,531

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,575 atau (57,5%) . Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variaabel dependent (inflasi dan tingkat suku bunga) terhadap

variabel dependent (indeks harga saham) sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya sebesar 42,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji secara parsial (Uji t)

Tabel IV.7
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	883947,688	47001,798		18,807	,000
INFLASI	12729,769	11048,336	,133	1,152	,258
S.BUNGA	-44938,244	6722,230	-,771	-6,685	,000

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23*)

1) Variabel inflasi

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,152 dengan signifikansi 0,258 > 0,05 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} (1,152) < t_{tabel} (1,692) artinya H_0 ditolak atau variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

2) Variabel tingkat suku bunga

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -6,685 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,692. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} (-6,685) > $-t_{tabel}$ (1,692) artinya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham.

3) Uji secara simultan (uji f)

Uji f adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut data yang diperoleh.

Tabel IV.8
Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36476528529,856	2	18238264264,928	22,346	,000 ^b
Residual	26933311546,449	33	816160955,953		
Total	63409840076,306	35			

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23*)

Dari hasil perhitungan didapat nilai f_{hitung} 22,346 dengan tingkat signifikansi 0,00. Sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,28. hal ini berarti nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, selain itu nilai *alfa* atau signifikan juga menunjukkan angka dibawah 0,05 (0,00), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL IV.9
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	883947,688	47001,798		18,807	,000
INFLASI	12729,769	11048,336	,133	1,152	,258
S.BUNGA	-44938,244	6722,230	-,771	-6,685	,000

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS*)

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi yaitu:

$$Y = 88.3947,688 + 12.729,769 \text{ inflasi} - 44.938,244 \text{ tingkat suku bunga} + 47.001,798.$$

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) dalam penelitian ini 88.3947,688 . Angka tersebut merupakan nilai konstanta memiliki arti jika inflasi dan tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka besarnya indeks harga saham sebesar 88. 3947,688.
- b. Nilai koefisien variabel inflasi (b1) bernilai 12.729,769 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami peningkatan sebesar 1

persen maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 12.729,769.

- c. Nilai koefisien variabel tingkat suku bunga(b_2) bernilai $-44.938,244$ % . hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi 1 % maka indeks harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-44.938,244$ %.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, variabel inflasi mempunyai t_{hitung} (1,152) < t_{tabel} (1,692) artinya H_0 ditolak atau variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index*.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ika Sibintari (2012). Jika pertumbuhan ekonomi membaik maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, sehingga apabila semakin banyak permintaan atas saham perusahaan maka harga saham akan meningkat. Menurunnya nilai inflasi akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya lewat saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index*.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga saham Pada *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t) bahwa t_{hitung} ($-6,685$) > $-t_{tabel}$ (1,692) artinya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham pada

Jakarta Islamic Index. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Slamet Widodo (2011).

Menurut Irham Fahmi Pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar (*market price*) mengalami penurunan, maka investor akan cenderung memindahkan dananya dari saham ke deposito (*time deposito*)¹.

Sesuai dengan indeks harga saham terdapat beberapa faktor-faktor makro ekonomi yang mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan saham di pasar modal antara lain inflasi, tingkat suku bunga dan faktor lainnya. Menurunnya nilai inflasi akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya lewat saham. Tingkat suku bunga Bank Indonesia SBI (*BI rate*), jika suku bunga dinaikkan maka akan banyak masyarakat menanamkan modalnya.

Jadi dapat disimpulkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga sahan pada *Jakarta Islamic Index*.

3. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga saham Pada *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan tabel IV.8 bahwa inflasi dan tingkat suku bunga mempunyai nilai signifikan sebesar 0,00. Sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,28. Hal ini berarti nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, selain itu nilai *alfa* atau signifikan juga menunjukkan angka dibawah 0,05 (0,00), sehingga dapat disimpulkan

¹Irham Fahmi, Bank & Lembaga Keuangan Lainnya (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 125

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel inflasi dan bagi hasil terhadap indeks harga saham.

Jadi secara simultan (bersama-sama) bahwa variabel inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dapat dilihat dari apabila variabel X naik atau turun maka akan menyebabkan pengaruh terhadap variabel Y.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu inflasi dan tingkat suku bunga, sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi indeks harga saham.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam menggunakan data indeks harga saham. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data *Jakarta Islamic Index* yang diperoleh dari IDX (Indonesia Stock Exchange) saja dalam laporan statistik yang di publikasikan oleh idx.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dimana nilai Uji signifikansi (uji t) variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*, dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,152 < 1,692$ dengan signifikansi $0,258 > 0,05$. Maka variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Hal ini membawa implikasi bahwa nilai inflasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* dimana uji parsial (uji t) nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $(-6,685) > (-1,692)$ dengan taraf signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Hal ini membawa implikasi bahwa suku bunga dapat digunakan untuk memprediksi nilai harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3. Secara simultan (bersama-sama) inflasi dan tingkat suku bunga memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $22,346 > 3,28$ hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Jadi secara simultan (bersama-sama) bahwa variabel inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham pada *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dapat dilihat dari apabila variabel X naik atau turun maka akan menyebabkan pengaruh terhadap variabel Y.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran yang bertujuan untuk :

1. Bagi investor yang menginvestasikan dana pada saham, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam melakukan investasi selain variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti.
2. Bagi yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan menambahkan variabel penelitian dan periode waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Grafika, 2011.
- Andri Soemita, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Kencana, 2009.
- Budi Gautama, *Diktad*, Pasar Modal.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Dta Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Eduardus Tandelilin, *Portopolio dan Investasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Ika Sisbintari, "Pengantar Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ", *Jurnal Kebijakan Pubilik & Bisnis*," Vol.6 No.2 (Januari-Juni 2012), 7, 2019-03-19, Pukul 11:30 wib <http://library.unij.ac.id>.
- Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Jonatan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Jakarta: Andi, 2015.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khalwati, *Inflasi Dan Solusinya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Ktut Silvanita, *Bank dan Keuangan lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Morisa, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncuro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

_____ , *Metode Riset dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad Isa, *Diktad matematika Keuangan*, Tahun 2011.

Muhammad Teguh, *Mtode penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2005.

Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendakatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Macroeconomics 17th Edition*, ”diterjemahkan dari ”judul buku asli” oleh Gretta dkk, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, Vol. 5, jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sigit Triandaru dan totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan lain, Edisi Dua*, Jakarta:Selemba Empat, 2006.

Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Riset*, Bandung:beta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

www.idx.co.id

www.bi.co.id

Lampiran: 1**Data Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index, Inflasi Dan Suku Bunga****Tahun 2016 2018.**

Tahun	Bulan	Indeks Harga Saham	Inflasi (%)	Tingkat suku bunga (%)
2016	Januari	612,750	4,14	6,75
	Februari	641,866	4,42	6,75
	Maret	652,687	4,45	6,75
	April	653,258	3,60	5,50
	Mei	648,852	3,33	5,50
	Juni	694,344	3,45	5,25
	Juli	726,610	3,21	5,25
	Agustus	746,872	2,79	5,25
	September	725,564	3,07	5,00
	Oktober	739,911	3,31	4,75
	Nopember	682,711	3,58	4,75
	Desember	694,127	3,02	4,75
2017	Januari	689,319	3,49	4,75
	Februari	698,083	3,83	4,75
	Maret	718,350	3,61	4,75
	April	738,198	4,17	4,75
	Mei	733,692	4,33	4,75
	Juni	749,603	4,37	4,75
	Juli	748,371	3,88	4,75
	Agustus	746,258	3,82	4,50
	September	733,296	3,72	4,25
	Oktober	728,690	3,58	4,25
	Nopember	713,658	3,30	4,25
	Desember	759,070	3,61	4,25
2018	Januari	787,116	3,25	4,25
	Februari	771,845	3,18	4,25
	Maret	704,277	3,40	4,25
	April	693,221	3,41	4,25
	Mei	675,476	3,23	4,75
	Juni	654,771	3,12	5,25
	Juli	655,044	3,18	5,25
	Agustus	659,916	3,20	5,50
	September	664,915	2,88	5,75
	Oktober	651,271	3,16	5,75
	Nopember	662,586	3,23	6,00
	Desember	685,223	3,13	6,00

Sumber data : www.idx.com dan www.bi.go.id

Lampiran: 2

1. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
IDX	36	612750	787116	701161,14	42564,183	1811709716,466
INFLASI	36	2,79	4,45	3,5125	,44440	,197
S.BUNGA	36	4,25	6,75	5,0625	,73040	,533
Valid N (listwise)	36					

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS*)

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,078
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: hasil penelitian *output Spss*)

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INFLASI	,967	1,034
S.BUNGA	,967	1,034

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS*)

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			INFLASI	S.BUNGA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INFLASI	Correlation Coefficient	1,000	-,123	-,003
		Sig. (2-tailed)	.	,473	,987
		N	36	36	36
	S.BUNGA	Correlation Coefficient	-,123	1,000	,008
		Sig. (2-tailed)	,473	.	,964
		N	36	36	36
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,003	,008	1,000
		Sig. (2-tailed)	,987	,964	.
		N	36	36	36

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23*)

5. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,550	28568,531	,860

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS*)

6. Uji Analisis Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,550	28568,531

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23*)

7. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	883947,688	47001,798		18,807	,000
INFLASI	12729,769	11048,336	,133	1,152	,258
S.BUNGA	-44938,244	6722,230	-,771	-6,685	,000

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23*)

8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36476528529,856	2	18238264264,928	22,346	,000 ^b
Residual	26933311546,449	33	816160955,953		
Total	63409840076,306	35			

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS 23*)

9. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	883947,688	47001,798		18,807	,000
INFLASI	12729,769	11048,336	,133	1,152	,258
S.BUNGA	-44938,244	6722,230	-,771	-6,685	,000

Sumber: hasil penelitian (*output SPSS*)